

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah :

1. Daerah penelitian terbentuk dari pengangkatan lempeng samudera dengan arah timur laut-barat daya, hal ini mengakibatkan struktur geologi daerah ini mengikuti orientasi sesar-sesar mayor seperti sesar lawanopo dan sesar solo yang berarah demikian. Daerah ini memiliki dua jenis litologi batuan beku ultramafik hasil dari diferensiasi pada lempeng samudera, yaitu harzburgit dan dunit yang berumur kapur, selain itu terdapat endapan aluvium yang berumur kuartar terendapkan secara tidak selaras diatas batuan harzburgit dan dunit.
2. Karakteristik endapan nikel laterit pada daerah penelitian terdapat pada batuan ultramafik, yaitu dunit dan peridotit yang memiliki mineral olivin dan piroksen yang kaya akan unsur Mg. Secara megaskopis zona limonit cenderung menghasilkan yellow limonit dengan dominasi mineral goethit dan hematit, zona saprolit didominasi mineral serpentin, silika dan garnierit, dan zona bedrock lebih banyak didominasi oleh harzburgit dibanding dunit. Berdasarkan hasil analisis XRF, laterisasi dari dunit menghasilkan nikel yang lebih tinggi dan besi yang rendah dibandingkan harzburgit menghasilkan nikel yang rendah dan besi yang tinggi.
3. Pola penyebaran endapan nikel laterit pada daerah penelitian dipengaruhi oleh proses geologi yang telah berlangsung, mulai dari pengaruh tektonik yang berakibat pada pola struktur geologi sehingga menghasilkan cebakan mineralisasi primer yang nantinya diikuti oleh pengkayaan sekunder saat proses laterisasi. Lalu pada topografi yang landai, zona pengkayaan nikel laterit akan tetap terjaga dibanding dengan topografi yang terjal dikarenakan proses erosi yang terjadi

6.2 Saran

Zona pengkayaan nikel laterit berada pada daerah dengan morfologi landai dan dekat dengan struktur geologi dengan kadar nikel >1,7% karena memiliki zona pengkayaan nikel laterit yang tebal dan terjaga dari erosi.